

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN
RELIGIUSITAS DALAM KELUARGA DENGAN PERILAKU
SEKSUAL REMAJA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi

Oleh:

SHINTIA TRI ARTI
F100130211

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN
RELIGIUSITAS DALAM KELUARGA DENGAN PERILAKU
SEKSUAL REMAJA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SHINTIA TRI ARTI
F100130211

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Nisa Rachmah N.A, M.Si, Psi
NIK/NIDN. 593/0623066401

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN
RELIGIUSITAS DALAM KELUARGA DENGAN PERILAKU
SEKSUAL REMAJA
OLEH

SHINTIA TRI ARTI
F100130211

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari/tanggal Pada Tanggal 15 Agustus 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

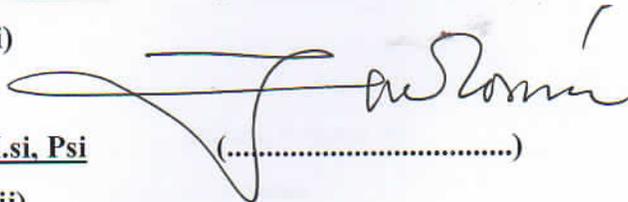
1. Dr. Nisa Rachmah N.A., M.Si, Psi
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Achmad Dwityanto O., S.Psi, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Drs. Mohammad Amir, M.si, Psi
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Dekan,



Dr. Moordiningsih, M.Si, Psi

NIK/NIDN. 876/0615127401

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2017

Penulis



Shintia Tri Arti
F100130211

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN RELIGIUSITAS DALAM KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja. Mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan perilaku seksual remaja dan mengetahui hubungan religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja SMA Negeri di Surakarta yang berjumlah 8 sekolah dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas X dan XI dari salah satu SMA Negeri di Surakarta yang berjumlah 110 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Quota Cluster Sampling*, yaitu metode dimana populasi dikelompokkan berdasarkan kuota kelas-kelas yang ada. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *non-parametric*. Berdasarkan hasil yang ada bahwasannya untuk hipotesis mayor yang diajukan gugur dimana tidak terdapat hubungan komunikasi interpersonal dan religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja, hal tersebut dikarenakan terdapat uji asumsi yang tidak memenuhi syarat yaitu pada normalitas. Menurut hasil uji Spearman's Rho untuk hipotesis minor yaitu perilaku seksual dan komunikasi interpersonal bahwasannya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku seksual remaja dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja, maka hipotesis minor yang diajukan dapat diterima. Sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap perilaku seksual remaja sebesar 12,39%, sedangkan sumbangan efektif religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja sebesar 8,46%, maka sumbangan efektif perilaku seksual dengan komunikasi interpersonal dan religiusitas dalam keluarga sebesar 20,85%. Disimpulkan bahwa perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal orang tua dan anak serta adanya religiusitas dalam keluarga. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya upaya untuk mengontrol perilaku seksual anak diperlukan adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Religiusitas, dan Perilaku Seksual Remaja

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between interpersonal communication and religiosity in families with adolescent sexual behavior. Knowing the relationship of interpersonal communication with adolescent sexual behavior and knowing religiosity relationship in family with teen sexual behavior. Population in this research is adolescent of SMA Negeri in Surakarta which amounted to 8 schools with sample of research that is student of class X and XI

from one State Senior High School in Surakarta which amount 110 student. The sampling technique used is the Quota Cluster Sampling technique, which is the method where the population is grouped based on the quota of the existing classes. Data analysis in this research use non-parametric correlation technique. Based on the existing results bahwasannya for major hypothesis submitted fall where there is no relationship of interpersonal communication and religiosity in the family with teenage sexual behavior, it is because there is an assumption test that does not meet the requirements of the normality. According to Spearman's Rho test results for minor hypotheses that sexual behavior and interpersonal communication bahwasannya there is a significant negative relationship between interpersonal communication with adolescent sexual behavior and there is a significant negative relationship between religiosity in the family with teenage sexual behavior, then the proposed minor hypothesis can be accepted. The effective contribution of interpersonal communication to adolescent sexual behavior is 12,39%, while effective contribution of religiosity in family with adolescent sexual behavior is 8,46%, hence effective contribution of sexual behavior with interpersonal communication and religiosity in family is 20,85%. It was concluded that adolescent sexual behavior can be influenced by the interpersonal communication of parents and children and the existence of religiosity in the family. The implications of this study indicate that the effort to control the sexual behavior of children is necessary for interpersonal communication between parents and children

Keywords: interpersonal communication, religiosity, and adolescent sexual behavior

1. PENDAHULUAN

Tinggi rendahnya perilaku seksual remaja sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang ditanamkan oleh keluarga. Dimana keluarga sebagai pendidik pertama bagi anak. Menurut Papalia, Old dan Feldman (2013) Apabila pendidikan nilai-nilai dan moral dalam keluarga rendah maka remaja akan semakin mudah terseret arus negative kelompok teman sebayanya sehingga seringkali remaja terlibat dalam berbagai tindak kenakalan kelompok sebayanya seperti berkelahi, membolos, mencuri, minum-minuman beralkohol, perilaku seksual serta penggunaan obat-obat terlarang.

Adapun aspek yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu keefektifan komunikasi interpersonal dalam keluarga dan penanaman religiusitas dalam keluarga. Semakin pesatnya perkembangan remaja saat ini menjadikan kebanyakan orang tua tidak faham dalam menyikapi anak serta

mengalami kesulitan dalam memberikan pendidikan pada anak. Ketidakhahaman orangtua terhadap perkembangan anak remaja mereka mengakibatkan adanya pertengkaran dan perdebatan antara orang tua dan anak yang menjadikan anak akan lebih terbuka terhadap teman sebayanya dan mencari pelarian tanpa adanya kendali dari orang tua. Pendidikan seksual perlu diberikan kepada anak dari sejak dini oleh keluarga dan sekolah mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan seksual bagi remaja. Remaja akan lebih tertarik pada agama dan spiritualitas dibandingkan dengan anak-anak. Remaja yang sering menghadiri ibadah keagamaan dapat mendengar pesan-pesan untuk menjauhkan diri dari seks (Santrock, 2003).

Fenomena yang terjadi mengenai perilaku seks pranikah menunjukkan 20,4 % dari 250 mahasiswa pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan aktifitas berkencan yang dilakukan sebagai berikut : *kissing* (66,8%), *necking* (52%), *petting* (29,2%), *oral seks* (25.6%), *intercourse* (20,4%), dan *anal seks* sebanyak (6,8%) (Dewi, 2014). Menurut data dari Budianto (2016), polisi telah melakukan razia dikamar kos, Razia tersebut dilaksanakan oleh Polsek Jombang Kota dan Satpol PP di Desa Pulo. Petugas menemukan pasangan remaja yang sedang bermesraan dengan pakaian minim. Menurut data yang didapat bahwasannya Terdapat 7 perempuan dan 4 laki-laki. Ada yang sekamar 3 perempuan 3 laki-laki, ada juga yang sekamar 4 perempuan 1 laki-laki. Rata-rata remaja ini lulusan SMA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK di SMAN 6 Surakarta pada tanggal 01 Mei 2017 pada pukul 11.30 WIB bahwasannya guru BK pada sekolah tersebut mengatakan adanya kenakalan remaja yang pernah didapatkan di SMA tersebut yaitu pernah terjadi siswa hamil diluar nikah, setelah mengetahui hal tersebut pihak sekolah memberikan hukuman berupa siswa dikeluarkan dari sekolah tersebut, dikarenakan bagi sekolah hal tersebut sudah mencoreng nama baik sekolah. Selanjutnya untuk hasil wawancara di SMA 7 pada tanggal 03 Mei 2017 pada pukul 10.00 WIB bahwasannya guru BK menyatakan adanya kasus kenakalan remaja yaitu terdapat siswa yang berpacaran disekolah, untuk menanggulangi

kenakalan remaja tersebut siswa dipanggil ke BK dan mengkomunikasikan permasalahan siswa tersebut dengan orang tua siswa yang bersangkutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dan religiusitas dalam keluarga terhadap perilaku seksual pada remaja. Mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja. Mengetahui hubungan antara religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja

Berdasarkan paparan diatas maka penulis mengajukan hipotesis: Hipotesis Mayor yaitu terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja. Hipotesis Minor yaitu a. Ada hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku seksual remaja dimana semakin efektif komunikasi interpersonal dalam keluarga maka semakin rendah perilaku seksual pada remaja, b. Ada hubungan negative yang signifikan antara religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja dimana semakin dalam penanaman nilai agama dalam keluarga maka semakin rendah perilaku seksual pada remaja.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah remaja SMA yang berada di kota Surakarta yang belum menikah berjumlah 8 sekolah dengan jumlah siswa kelas X dan XI berjumlah 4985 siswa dengan rentang usia 15-18 tahun. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *quota cluster sampling* dengan sampel yang berjumlah 216 siswa SMA kelas X dan XI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala. Ada tiga skala yang digunakan yaitu skala komunikasi interpersonal, skala religiusitas dalam keluarga, dan skala perilaku seksual remaja. ketiga alat ukur kemudian diukur validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Aiken's* dan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi non-

parametric Spearman's rho dengan bantuan program SPSS versi 15 *for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik korelasi non parametrik dari Spearman's rho dengan menggunakan bantuan program SPSS 15 for windows dapat diketahui hasil untuk hipotesis mayor tidak diterima dikarenakan terdapat asumsi yang tidak terbukti yaitu pada hasil normalitas, bahwasannya nilai yang didapat $Z = 2,370$; sig. (2-tailed) = 0,00; ($p < 0,05$) yang seharusnya $p > 0,05$ maka hipotesis mayor tidak diujikan karena tidak memenuhi syarat atau tidak memenuhi distribusi normal dan tidak mewakili subjek dalam populasi tersebut sehingga tidak dapat diujikan untuk tahap yang selanjutnya. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar -0,352 dengan sig. 0.01; ($p < 0,05$) artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku seksual remaja. koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar -0,291 dengan sig. 0,01; ($p < 0,05$) artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja. hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis minor yang diajukan oleh peneliti, yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku seksual remaja dimana semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin rendah perilaku seksual remaja dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin tinggi perilaku seksual remaja, serta ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja, dimana semakin tinggi religiusitas dalam keluarga maka semakin rendah perilaku seksual remaja begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas dalam keluarga maka semakin tinggi perilaku seksual remaja.

Terbuktinya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku seksual remaja mendukung teori yang dikemukakan oleh Putra (2013) yaitu adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan karakter dan perilaku seksual

anak. Melalui komunikasi interpersonal didalam keluarga dapat lebih mudah dalam membimbing anak serta memberikan pemahaman-pemahaman mengenai seksualitas dan perilaku seksual yang bertanggung jawab terhadap anak. Dengan adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, orang tua akan lebih memahami permasalahan-permasalahan mengenai seksualitas yang terjadi pada anaknya dan dapat memberikan solusi dari masalah yang sedang dihadapi anak.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Hamzah, Suandi, Krauss, & Tamami, (2014) mengenai hubungan religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja yaitu dengan adanya nilai agama mengarahkan individu untuk selalu menanamkan norma di lingkungan tempatnya berada dan melaksanakan ajaran agama yang dianut. Nilai agama dapat menuntun individu pada religiusitas. Fungsi dari adanya religusitas adalah menjadikan individu dapat mengontrol diri dalam perilaku, khususnya perilaku seksual pranikah. Nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan oleh orang tua ataupun keluarga menjadi landasan berpikir dan berperilaku bagi setiap anak. Dengan adanya pendidikan agama yang kuat dari pihak keluarga akan menjadikan anak dapat berpikir mengenai perilaku yang baik untuk dikerjakan ataupun perilaku yang buruk dalam kehidupannya kesehariannya.

Sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap perilaku seksual remaja 12,39 % dan sumbangan efektif religiusitas dalam keluarga terhadap perilaku seksual remaja 8,46% sedangkan sisanya sebesar 79,15% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian diharapkan agar orang tua dapat menjalin komunikasi interpersonal dan menanamkan religiusitas dalam keluarga terutama untuk orang tua yang memiliki anak usia remaja. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja diantaranya latar belakang keluarga, aktifitas dan sifat pergaulan, aktifitas seksual pasif dan aktif serta sikap terhadap perilaku seksual bebas (Taufik & Anganthi, 2005)

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan seluruhnya, dapat diambil kesimpulan bahwa : (a) Komunikasi interpersonal dan religiusitas dalam keluarga tidak memiliki kontribusi terhadap perilaku seksual remaja. (b) Adanya hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku seksual remaja, semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin rendah perilaku seksual remaja, dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin tinggi perilaku seksual remaja. (c) Terdapat kontribusi antara religiusitas dalam keluarga dengan perilaku seksual remaja, yaitu semakin tinggi religiusitas dalam keluarga maka semakin rendah perilaku seksual remaja, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas dalam keluarga maka semakin tinggi perilaku seksual remaja. (d) Peranan atau sumbangan efektif komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan perilaku seksual remaja SMA Negeri 7 Surakarta sebesar 20,85 % sedangkan sisanya sebesar 79,15 % dipegaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Remaja dalam proses perkembangan khususnya perkembangan seksualitasnya sangat penting untuk dapat terbuka dan menjalin hubungan komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tua terutama mengenai masalah seksualitasnya ataupun mengenai perkembangan reproduksinya terutama saat beranjak remaja. Remaja diharapkan juga dapat menerapkan ilmu agama yang telah di ajarkan oleh orang tua dalam lingkungan kesehariannya misalkan memperbanyak ibadah seperti berdoa, membaca kitab suci, serta dapat menghadiri tempat ibadah pada saat waktu beribadah tiba dan menjadikan agama sebagai pedoman serta panutan dalam mengambil suatu jalan ataupun keputusan terutama mengenai masalah seksualitas.

Bagi orang tua yang memiliki anak seusia remaja diharapkan untuk dapat menjalin komunikasi dan meluangkan waktu untuk anak remajanya bercerita dan mengungkapkan keluh kesahnya terutama mengenai masalah

kesehatan reproduksi ataupun seksualitas remaja itu sendiri, serta orang tua diharapkan juga untuk terbuka dan dapat membimbing anak remaja agar tidak melakukan perbuatan yang buruk seperti perilaku seksual pranikah. Sebagai orang tua juga diharapkan untuk dapat mengajarkan dan memberikan contoh sikap ataupun perilaku yang mencerminkan panutan dari agama yang di yakini terhadap anak nya terutama anak pada masa remaja misalkan mengajarkan untuk selalu berdoa, melaksanakan ibadah, serta dapat memberikan contoh untuk dapat bersikap dan bertutur kata yang baik kepada anak. serta sebaiknya orang tua selalu mengontrol anak terutama mengenai lingkungan pergaulan anak remajanya.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian atau tema yang sama, untuk dapat memperluas hasil penelitian. Dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperbaharui dengan hasil penelitian yang lebih signifikan. Selain itu, variasi teknik pengambilan sampel yang berbeda diharapkan juga dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, serta disarankan dalam pengambilan sampel penelitian dianjurkan untuk dapat menentukan sampling dengan random meskipun jumlah populasi banyak agar tidak terjadi sosiodesitrabilitas.

Diharapkan agar pihak sekolah dapat memberikan keleluasaan pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga untuk sampel penelitian bukan pihak sekolah yang menentukan agar hasil sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Pemberian serta penanaman nilai-nilai agama seperti mengajarkan dan mencontohkan kepada siswa untuk beribadah tepat pada waktunya, mengajarkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar dan pemberian sosialisasi kepada siswa-siswi di sekolah mengenai masalah seksualitas pada siswanya, serta saling memberikan info dan saling berkomunikasi antara pihak sekolah dan orang tua mengenai perkembangan dan perilaku anak di sekolah dengan adanya komunikasi orang tua dan guru diharapkan orang tua dapat lebih intensif berinteraksi dengan anak remajanya sehingga data yang

didapatkan sesuai dengan pemberitahuan sikap anak selama berada di sekolah khususnya mengenai perilaku seksual anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, E. E. (2016, Juni 21). Detik . Dipetik September 30, dari detik.com:
<http://news.detik.com/jawatimur/3238876/belasan-remaja-ini-nekat-berbuat-mesum-di-kamar-kos-saat-ramadan>
- Hamzah, S. R., Hamzah, A., Suandi, T., Kraus, S. E., & Tamam, E.(2014). Youth hedonistic behaviour:moderating role of peer attachment on the effect of religiosity and worldview. *International Journal of Adolescence and Youth*, 19.(4), 419–433
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2013). *Human Development Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putra, N. F. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal orangtua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah di SMAN 3 Samarinda kelas XII. *Ejournal ilmu komunikasi*, 1 (3): 35-53
- Santrock. J. W. 2003. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup.(edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Taufik, & Anganthi (2005). Seksualitas Remaja: Perbedaan Seksualitas antara Remaja yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual dan Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual. *Jurnal Humaniora*, Vol. 6, No. 2, 115-129